

ABSTRAK

Frida Aprilya Saqina, 2025. Masalah dan Solusi Wakaf Produktif di Kota Tasikmalaya dengan Analytic Network Process (ANP), Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi

Sekitar 440.512 lokasi tanah wakaf dengan luas 57.263,69 hektar yang baru mencakup sekitar 0,03% dari luas daratan Indonesia, perkembangan dan inovasi di masyarakat yang semakin maju untuk pengelolaan wakaf yang sejalan dengan kebutuhan dan kemaslahatan. Meski lahan wakaf ini telah banyak disertifikasi, sebagian besar masih digunakan untuk tujuan tradisional seperti masjid, musala, dan makam. Padahal, potensi lahan tersebut dapat dioptimalkan untuk berbagai kegiatan produktif yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai masalah dan solusi wakaf produktif di Kota Tasikmalaya.

Metode penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan sumber data primer dan sekunder yakni dari observasi, wawancara kepada empat narasumber dan kuesioner yang terdiri dari kepala seksi zakat wakaf kementerian agama Kota Tasikmalaya, bendahara Badan Wakaf Indonesia, nazir wakaf produktif pesantren/yayasan di Kota Tasikmalaya dan Akademisi yakni Dosen Universitas Siliwangi dan Universitas Kiayi H Ruhayat Cipasung. Selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) untuk menentukan skala prioritas dari masing – masing klaster.

Hasil sintesis pada penelitian ini yaitu mendapatkan klaster masalah dan solusi terbagi ke dalam 4 (empat) kriteria yaitu Sumber Daya Manusia, Tata kelola, Regulasi dan Sosialisasi. Penelitian menunjukkan bahwa prioritas utama pada klaster masalah ialah Sumber daya manusia, disusul Regulasi, Tata Kelola dan terakhir Sosialisasi dengan nilai *rater agreement* 57% dan permasalahan minimnya nazir yang kompeten menjadi prioritas utama. Selanjutnya prioritas utama pada klaster solusi adalah Sumber daya manusia, lalu Tata Kelola, Regulasi dan terakhir Sosialisasi dengan nilai *rater agreement* 56% dan solusi pelatihan bimbingan teknis (bimtek) wakaf produktif menjadi prioritas utama. Penelitian ini menekan pentingnya mengetahui Masalah dan Solusi yang dianggap prioritas dalam wakaf produktif di Kota Tasikmalaya, serta merekomendasikan kepada pihak – pihak terkait dalam hal ini regulator, praktisi nazir wakaf untuk memaksimalkan SDM yang kompeten hingga dapat mengelola dengan baik dan maksimal wakaf produktif di Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci : Wakaf Produktif, *Analytic Network Process*, Masalah dan Solusi Wakaf Produktif

ABSTRACT

Frida Aprilya Saqina, 2025. Problems and Solutions of Productive Waqf in Tasikmalaya City using the Analytic Network Process (ANP), Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Studies, University of Siliwangi

Approximately 440,512 waqf land locations, covering an area of 57,263.69 hectares, currently constitute only about 0.03% of Indonesia's total land area. There is a growing need for advancements and innovation in society for waqf management that aligns with evolving needs and benefits. Although much of this waqf land has been certified, most of it is still used for traditional purposes such as mosques, prayer rooms (*mushalas*), and cemeteries. However, the potential of this land can be optimized for various productive activities that impact community welfare. This research aims to identify the problems and solutions for productive waqf in Tasikmalaya City.

This research employed a mixed-methods approach, utilizing primary and secondary data sources obtained from observations, interviews with four informants, and questionnaires. The informants included the Head of the Zakat and Waqf Section of the Ministry of Religious Affairs in Tasikmalaya City, the Treasurer of the Indonesian Waqf Board, productive waqf managers (*nazirs*) from *pesantren*/foundations in Tasikmalaya City, and academics from Siliwangi University and Universitas Kiayi H Ruhiyat Cipasung. The data was then analyzed using the Analytic Network Process (ANP) method to determine the priority scale for each cluster.

The synthesis results of this research categorized problems and solutions into four criteria: Human Resources, Governance, Regulation, and Socialization. The study revealed that the top priority among the problem clusters is Human Resources, followed by Regulation, Governance, and finally Socialization, with a rater agreement value of 57%. The most critical issue identified was the lack of competent *nazirs* (waqf managers). Furthermore, the primary priority within the solution clusters is Human Resources, then Governance, Regulation, and lastly Socialization, with a rater agreement value of 56%. The most crucial solution proposed is technical guidance training (*bimtek*) for productive waqf. This research emphasizes the importance of identifying priority problems and solutions concerning productive waqf in Tasikmalaya City. It also recommends that relevant stakeholders, including regulators and waqf *nazir* practitioners, maximize the development of competent human resources to ensure the effective and optimal management of productive waqf in Tasikmalaya City..

Keywords: Productive Waqf, Analytic Network Process, Problems and Solutions of Productive Waqf